

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN  
MEDIA ICT DAN MEDIA VISUAL**

**(Artikel Skripsi)**

**Oleh**

**DWI RAHMAWATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

## PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN MEDIA ICT DAN MEDIA VISUAL

**Dwi Rahmawati, Yon Rizal, Darwin Bangun**

Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This research aims to know the difference of students' learning results in IPS Terpadu subject and the effectiveness between the use of ICT media and visual media in IPS Terpadu subject at the ninth grade students of SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. This research is an experimental research method with a comparative approach. The population in this research were 131 students and the sample was two classes which divided into 44 students of experiment class and 43 students of control class. The sample was taken by using cluster random sampling. The data were collected by using observation, documentation and test. The data were analyzed by using T-test Two Sample Independent and Formula of N-Gain. The result of this research showed that: (1) The average of students' learning results in IPS Terpadu subject who taught by using ICT is higher than who taught by using visual media, (2) There is a difference of effectiveness between the use of ICT media and visual media.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa dan perbedaan efektivitas antara media ICT dengan media visual pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas IX di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 131 siswa dan sampel sebanyak dua kelas yang terdiri dari 44 siswa kelas eksperimen dan 43 siswa kelas kontrol. Sampel diambil menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data menggunakan T-test Dua Sampel Independen dan rumus *N-Gain*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan media visual, (2) Ada perbedaan efektivitas antara media ICT dan media visual.

**Kata kunci :** hasil belajar, ict, visual.

## Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu tindakan yang ada unsur kesengajaan dalam membentuk manusia agar dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuannya.

Pendidikan berfungsi menciptakan manusia atau individu yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Manusia yang berkualitas tinggi diperlukan sebagai sebuah sarana, baik untuk menciptakan maupun mengembangkan ilmu dan teknologi yang mumpuni bagi pembangunan bangsa dan negara kearah yang lebih maju. Untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kesimpulannya, pendidikan merupakan usaha yang terencana dari setiap individu untuk mengubah sifat dan sikap serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan wajib ditempuh oleh setiap individu, karena dengan pendidikan seorang individu dapat memiliki taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu memberantas kebodohan dan keterbelakangan sehingga dapat mengentaskan kemiskinan yang menjadi masalah di berbagai negara. Dengan pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas pula. Manusia yang berkualitas terbentuk dari proses belajar yang baik yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Untuk itu negara masih perlu berusaha untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tersebut.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk memperoleh pendidikan. Di sini siswa sebagai peserta didik, diharapkan mampu mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. Keberhasilan belajar ini diukur melalui hasil belajar yang di peroleh siswa.

Hasil belajar sangat penting untuk menjadi salah satu tolak ukur penentuan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, baik bagi guru maupun bagi siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila separuh atau lebih dari jumlah siswa telah mencapai tujuan konstruksional khusus maupun umum. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan informasi yang

berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Salah satu hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. Dalam Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial (2005: 5), Pengetahuan Sosial merupakan: (1) mata pelajaran bagi siswa sekolah dasar dan menengah, (2) mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat, (3) bahannya bersumber pada berbagai disiplin ilmu sosial. Atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah perwujudan dari suatu pendekatan inter disiplin dari pelajaran ilmu-ilmu sosial dengan mengintegrasikan bahan/materi atau konsep-konsep ilmu sosial tersebut untuk memahami masalah-masalah sosial yang diberikan disekolah sebagai suatu program pengajaran.

Di Indonesia, Pengetahuan Sosial diberikan di sekolah memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan menitik beratkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah yang berada dalam lingkungan, baik yang berasal dari lingkungan sosial yang membahas interaksi antar manusia, dan lingkungan alam yang membahas interaksi antar manusia dengan lingkungannya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, selain itu dapat berpikir kritis dan kreatif, dan dapat melanjutkan serta mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa. (Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2005: 7).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung diketahui bahwa dari keterangan guru bidang studi IPS Terpadu mengenai hasil ujian Mid Semester yang diperoleh siswa kelas IX SMP Kartika II-2 Bandar Lampung umumnya kurang optimal. Karena masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut ini disajikan data hasil ujian Mid Semester Siswa Kelas IX SMP Kartika II-2 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014.

**Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX Semester Ganjil SMP Kartika II-2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
>70	60	45,80
60-69	34	25,96
50-59	22	16,79
40-49	15	11,45
<39	0	0
Jumlah	131	100

*Sumber: Guru IPS Terpadu SMP Kartika II-2 Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat diketahui hasil belajar siswa bervariasi dari nilai yang tinggi sampai dengan nilai yang rendah. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IX SMP Kartika II-2 Bandar Lampung adalah dari 131 siswa yang mendapat nilai lebih dari 70, yaitu hanya sebanyak 60 siswa atau sebesar 45,80 %. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 107), yakni apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa, persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah dan sebaliknya.

Di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung terdapat KKM yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per-mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan, diperoleh bahwa KKM siswa di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung adalah 70. Jika siswa telah mencapai nilai KKM tersebut maka siswa dinyatakan lulus pada materi yang telah diajarkan dan tidak perlu mengikuti pembelajaran remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai nilai KKM yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini diduga karena kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran. Dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa responden yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX masih kurang efektif dan optimal dalam penggunaan media pembelajaran. Karena itu siswa terkadang merasa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Penggunaan media pembelajaran oleh guru IPS Terpadu di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung yang masih tergolong rendah terlihat dari hanya beberapa guru yang menggunakan media belajar yang inovatif. Dari seluruh guru IPS Terpadu di SMP Kartika II-2 yang menggunakan media pembelajaran hanya sekitar 40% guru yang menggunakan media belajar seperti media visual dan media ICT.

Penggunaan media yang tidak bervariasi ini dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar yang tidak optimal. Menurut Arsyad (2011: 15), penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, penyampaian pesan, dan isi pembelajaran pada saat itu.

Menurut Arsyad (2011: 2-3) media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan juga tujuan pembelajaran di sekolah. Dalam mata pelajaran IPS terpadu penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar demi tercapainya keberhasilan tujuan pembelajaran bagi siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru ditekankan untuk dapat memilih media yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkannya. Melalui penggunaan media yang tepat, sesuai dengan kondisi umum siswa, maka akan

menciptakan tingkat daya serap materi yang lebih tinggi pada siswa. Namun, jika pemilihan media tidak cocok dengan materi yang diajarkan, justru akan menjadi masalah dan akan menghambat proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Hamalik dalam Sukiman (2012: 41), pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik. Selanjutnya menurut Arsyad (2011: 15) diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2011: 3).

Berdasarkan pemikiran di atas serta melihat hasil belajar siswa yang belum optimal, maka perlu adanya upaya perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran yang baik dan tepat dapat membuat siswa lebih tertarik dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Para siswa dapat mencari tahu lebih banyak mengenai materi yang disampaikan, sehingga siswa tidak merasa bosan saat belajar. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis. Hal ini tentunya akan lebih memudahkan guru untuk memilih tipe media yang paling baik disesuaikan dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran, suasana kelas, kondisi internal peserta didik seperti minat dan cara belajar. Adapun media pembelajaran yang dapat diterapkan pada penelitian ini yaitu media *Information Communication Technology* (ICT) dan media visual.

Media ICT menurut Rusman, dkk (2012: 89), adalah alat bantu yang berupa peralatan elektronika yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak serta kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antar media. Media pembelajaran yang berbasis ICT disajikan dalam berbagai bentuk seperti file slide Power Point, gambar, animasi, video, audio, program simulasi, dan lain-lain. Dengan adanya bentuk-bentuk media pembelajaran seperti itu, maka para pendidik harus mampu memilih, mengembangkan dan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran berbasis ICT tersebut.

ICT oleh kalangan umum dapat disimbolkan oleh perangkat komputer dan jaringan internet yang telah banyak dimanfaatkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Karena perkembangan teknologi ICT memungkinkan pemanfaatan fungsi berbagai media pembelajaran dengan menggunakan satu alat yang disebut multimedia. Dimana mampu menyampaikan informasi dan materi pembelajaran dalam bentuk teks, gambar, suara, animasi, film, dan bahkan interaksi secara bersamaan. Komputer merupakan salah satu alat multimedia.

Menurut Rusman, dkk (2012: 98), pembelajaran berbasis komputer mempunyai prinsip-prinsip yaitu, berorientasi pada tujuan pembelajaran, berorientasi pada pembelajaran individual, berorientasi pada pembelajaran mandiri, berorientasi pada pembelajaran tuntas.

Sedangkan, media visual artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indera mata. Media ini sangat efektif jika digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Azhar Arsyad (2005:92-93) memberikan gambaran mengenai beberapa konsep penggunaan media visual agar efektif yaitu, bentuk media visual dibuat yang sesederhana mungkin agar mudah dipahami, penggunaan media visual untuk menjelaskan informasi yang terdapat teks, berikan pengulangan sajian visual dan libatkan peserta didik di dalamnya, gunakan gambar untuk membedakan dua konsep yang berbeda, keterangan gambar harus dicantumkan secara garis besar, dan penggunaan warna harus realistik.

Media visual memiliki banyak fungsi dan manfaat. Dengan media pembelajaran visual dapat diserap melalui indera penglihatan yang dapat mempercepat daya serap pemahaman peserta didik. Media visual ini juga mengurangi media verbal yang sering dipakai oleh guru, dalam rangka meminimalisir kejenuhan siswa dalam belajar.

Secara umum media pembelajaran berbasis visual dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu media grafis dan media cetak. Media grafis meliputi antara lain meliputi media foto, gambar, sketsa, bagan, grafik, papan tulis dan bulletin, poster dan kartun, peta dan globe. Media cetak meliputi transparansi (OHT) dan modul. (Sukiman, 2012: 85). Masing-masing bentuk media tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Apabila dipakai dalam materi pembelajaran yang tepat, media tersebut dapat sangat efektif untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas tampak kedua media pembelajaran tersebut dapat membantu penyampaian materi belajar yang lebih baik. Namun, ada sedikit perbedaan antara media ICT dan media visual. Media ICT lebih menekankan pada penggunaan komputer dengan penyajian slide power point yang mencakup gambar, teks, video, serta penggunaan internet dan email sebagai sarana mencari materi dan mengirim tugas. Sedangkan media visual lebih menekankan pada penggunaan karton, peta, dan buku modul.

Pelajaran IPS Terpadu materi Kerjasama Ekonomi Internasional memiliki standar kompetensi yaitu memahami perubahan pemerintahan dan kerjasama internasional. Siswa dituntut untuk dapat menjelaskan dan memahami pengertian, tujuan, bentuk-bentuk, struktur organisasi, dan dampak kerjasama ekonomi internasional. Diduga media pembelajaran ICT dan media pembelajaran visual cocok digunakan pada materi tersebut. Hal ini dikarenakan media ICT dan media visual menekankan pada penyampaian materi yang kreatif dan menarik. Selain itu, siswa juga dapat mencari tahu lebih dalam mengenai materi yang diajarkan, serta dapat berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyajikan media yang bagus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran ICT lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran visual, (2) mengetahui perbedaan efektifitas penggunaan media pembelajaran ICT dan media pembelajaran visual.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2011:57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, atau mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2011:93).

Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2011: 107). Sedangkan menurut Arikunto (2006: 3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui perbedaan dua variabel yaitu hasil belajar IPS Terpadu dengan perlakuan yang berbeda. Perlakuan yang berbeda terlihat dari penerapan media pembelajaran ICT pada kelas eksperimen dan penerapan media pembelajaran visual pada kelas kontrol.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Kartika II-2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari tiga kelas sebanyak 131 siswa. Dengan teknik cluster random sampling terpilih siswa kelas IX A (44 siswa) dan IX B (43 siswa) sebagai sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data hasil belajar IPS Terpadu siswa materi Kerjasama Ekonomi Internasional yang diperoleh dari pretest dan posttest. Analisis data kuantitatif menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan *T-Test Dua Sampel Independent* dengan *Polled Varians* dan rumus N-Gain.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan kedua variabel bebas, yaitu media pembelajaran ICT dan media pembelajaran visual terhadap variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPS Terpadu, maka digunakan T-Test dua sampel independent (*Polled Varians*) untuk menguji hipotesis pertama. Sedangkan untuk hipotesis kedua menggunakan rumus N-Gain.

### Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus T-Test dua sampel independent, maka hipotesis pertama  $T_{hitung} 3,364$  dan  $T_{tabel} 1,98$ . Berdasarkan kriteria pengujian, karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, hipotesis diterima. Oleh karena itu, rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran ICT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran visual.

### Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus efektivitas N-Gain, maka hipotesis kedua gain eksperimen  $0,5860 >$  gain kontrol  $0,4825$ . Berdasarkan kriteria pengujian hasil perhitungan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kata lain, ada perbedaan efektivitas penggunaan media pembelajaran ICT dan visual pada siswa kelas IX SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, media ICT lebih efektif digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.

## Pembahasan

### 1. Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran ICT dan media pembelajaran visual pada siswa kelas IX SMP Kartika II-2 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian ternyata ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu kelas eksperimen dengan hasil belajar IPS Terpadu kelas kontrol. Hal ini terlihat pada hasil *post-test* dari kelas eksperimen dan kontrol. Dengan kata lain, bahwa perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan media pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama. Ternyata  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan menggunakan uji analisis dengan rumus T-test Dua Sampel Independent diperoleh  $T_{hitung} 3,364$  dan  $T_{tabel} 1,98$ . Dengan kriteria pengujian hipotesis  $H_a$  diterima jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Dengan demikian, ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa antara yang diajar menggunakan media

pembelajaran ICT dengan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran visual.

Pada dasarnya, kedua media ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, perbedaan hasil belajar dari kedua media pembelajaran ini disebabkan karena pada media pembelajaran ICT merupakan salah satu media yang bagus untuk diterapkan, apalagi di era modern dimana siswa/siswi sudah mengenal dan tau bagaimana cara mengoperasikan komputer, serta melibatkan seluruh siswa/siswi untuk aktif, kreatif, dan berkreasi sesuai dengan keinginan mereka selama masih dalam konteks materi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Rusman, dkk (2012: 64) media berbasis komputer merupakan media dan sumber terbaik yang dapat digunakan sebagai sumber media komunikasi.

Munir dalam arifin dan setiawan (2012:42) menyatakan bahwa media ICT mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada media lainnya, karena media ICT akan menghilangkan batasan-batasan jarak, ruang, dan waktu yang membatasi dunia pendidikan. Sehingga hasil belajar IPS Terpadu siswa melalui media pembelajaran ICT lebih tinggi dibandingkan dengan media pembelajaran visual.

Dalam penggunaan media ICT, peserta didik tidak hanya memperhatikan media atau objek, melainkan juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti pembelajaran. Sedikitnya ada tiga macam interaksi yang disampaikan oleh Rusman, dkk (2012:64), yaitu sebagai berikut.

1. Menunjukkan peserta didik berinteraksi dengan sebuah program.
2. Peserta didik berinteraksi dengan media komputer.
3. Mengatur interaksi antara peserta didik secara teratur, tapi tidak terprogram, sebagai contoh permainan pendidikan atau simulasi yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan atau masalah yang mengharuskan mereka untuk membalas serangan lawan atau kerja sama dengan teman sekelompok dalam memecahkan masalah.

## **2. Adanya perbedaan efektivitas penggunaan media pembelajaran yang diajar dengan media ICT dan visual pada siswa kelas IX SMP Kartika II-2 Bandar Lampung**

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa perbedaan efektivitas rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang diajar menggunakan media pembelajaran ICT lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS Terpadu yang diajar menggunakan media pembelajaran visual. Dengan kata lain, media ICT lebih efektif dibandingkan dengan media visual. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis kedua dengan menggunakan rumus gain (peningkatan) diperoleh gain eksperimen  $0,5860 > \text{gain kontrol } 0,4825$ , dengan demikian maka  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, hipotesis diterima. Oleh karena itu, Ada perbedaan efektivitas penggunaan media pembelajaran ICT dan visual pada siswa kelas IX IPS SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.

Media pembelajaran berbasis ICT lebih mudah digunakan dan menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari teknologi informasi dan komunikasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat. Apalagi pembelajaran dengan media ICT dapat menampilkan gambar dan suara yang dikemas dalam bentuk yang unik dan menarik minat peserta didik.

Jolliffe dalam Rusman, dkk (2012:35), menyatakan bahwa konsep utama dari konstruktivisme yaitu bahwa peserta didik adalah aktif dan mencari untuk membuat pengertian tentang apa yang ia pahami, ini berarti belajar membutuhkan fokus pada skenario berbasis masalah, belajar berbasis proyek, belajar berbasis tim, simulasi dan penggunaan teknologi.

Sedangkan media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan (Rusman dkk, 2012: 182). Sehingga, para peserta didik hanya belajar dari mengingat gambar diam yang ditampilkan oleh guru, dimana dengan media ICT siswa dalam mencari tahu lebih dalam dengan menggunakan teknologi

Kekurangan media visual, yaitu sebagai berikut.

1. Lambat dan kurang praktis
2. Tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar, sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan
3. Visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita
4. Produksi, biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus menyetak dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.(Agung.2011.html)

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan pada hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran ICT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran visual Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata-rata penggunaan media pembelajaran ICT lebih tinggi dari media visual, yaitu kelas ICT 81,95 dan kelas visual 76,53. Sehingga rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran ICT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran visual
2. Ada perbedaan efektivitas penggunaan media pembelajaran yang diajar dengan media ICT dan visual pada siswa kelas IX SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. Media ICT lebih efektif digunakan dikelas dibandingkan dengan dengan media visual. Keadaan ini dilihat dari hasil perhitungan manual dengan menggunakan rumus N-Gain dengan hasil keefektifan gain eksperimen  $0,5860 > \text{gain kontrol } 0,4825$ , sehingga didapat tingkat keefektifan media ICT sebesar 0,10. Artinya penggunaan media pembelajaran ICT lebih efektif digunakan untuk pemberian materi pelajaran IPS Terpadu daripada media pembelajaran visual.

## Daftar Rujukan

- Agung.2011.*Media Audio*, (online), ([http://agung030492.blogspot.com/2011/06/media-audio\\_14.html](http://agung030492.blogspot.com/2011/06/media-audio_14.html), diakses 29 Maret 2014)
- Arifin & Setiyawan.2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Rusman, dkk.2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukiman, Drs. M.Pd. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : Fokusmedia.